

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impatiens merupakan salah satu tanaman hias bunga yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi yang tinggi dan sangat prospektif untuk dikembangkan secara komersial. Tanaman *Impatiens* sering digunakan untuk bunga taman maupun bunga pot di Indonesia, tidak hanya keindahannya yang dapat dinikmati namun impatiens merupakan salah satu tanaman yang bisa dijadikan obat herbal.

Tanaman impatiens berasal dari berbagai daratan Indonesia lebih dari 1000 spesies dari Sabang hingga Marauke yang memiliki berbagai macam warna dan ciri khas masing masing bunga disetiap daerah. *Impatiens* merupakan jenis tanaman yang memiliki bunga yang indah yang mampu memikat hati para penggemarnya, karena keindahan bunganya dengan beragam warna yang sangat memikat dan mempesona.

Impatiens sebagai tanaman pot yang juga banyak dicari sebagai tanaman yang bisa dijadikan dekorasi taman. *Impatiens* juga bermanfaat sebagai bunga tabur dalam berbagai acara. Tak hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias yang dinikmati secara visual tanaman *Impatiens* juga bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan herbal. Larson mengestimasi bahwa permintaan stek tanaman *Impatiens* didunia lebih dari 100 juta tanaman setiap musim. Permintaan tersebut meningkat 350% dari tahun 1994 ke 2005 (Lopez & Runkle, 2007).

Tanaman impatiens di Balai Penelitian Tanaman Hias dibudidayakan dengan cara vegetatif dan generatif. Secara vegetatif tanaman *Impatiens* diperbanyak menggunakan teknik stek pucuk. Dan secara generatif tanaman *Impatiens* diperbanyak menggunakan teknik selfing dan juga hibridisasi melalui biji.

Balai Penelitian Tanaman Hias (BALITHI) yang berlokasi di Ciherang, kecamatan Pacet, Cianjur, Jawa Barat yang memiliki sumber daya genetic tanaman hias *Impatiens* dengan berbagai varietas dan klon hasil rakitan dari tim pemulia

tanaman BALITHI dengan berbagai tipe dan warna yang unik dan menarik. Berdasarkan kegiatan di BALITHI Ciherang perbanyakan tanaman *impatiens* dilakukan melalui perbanyakan secara vegetatif yaitu menggunakan stek pucuk.

Praktek Kerja Lapang merupakan salah satu kegiatan yang wajib dan mutlak dilaksanakan sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa yang dipersiapkan untuk memantapkan dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan kerja khusus di dunia industri atau badan instansi terkait.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari Praktek Kerja Lapang adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja bagi mahasiswa yang berkaitan dengan teknik produksi benih. Disamping itu, tujuan lainnya adalah mampu menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan mengenai prosedur kerja yang ada di lokasi PKL dengan yang tidak diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang adalah :

1. Mampu melakukan perbanyakan *Impatiens* secara vegetatif yaitu stek pucuk yang dilaksanakan di Balai Penelitian Tanaman Hias.
2. Melatih mahasiswa untuk melakukan pekerjaan lapangan serta melakukan berbagai keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk melakukan perbanyakan *Impatiens* secara vegetatif yaitu stek pucuk yang dilaksanakan di Balai Penelitian Tanaman Hias.
2. Mahasiswa terlatih untuk melakukan pekerjaan lapangan serta melakukan berbagai keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
3. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama satu semester, dari tanggal 7 Juli 2019 sampai dengan 22 Desember 2019. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di BALITHI (Balai Penelitian Tanaman Hias) Segunung yang beralamat di Ciherang, Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.